

---

## **Pancasila Sebagai Ideologi Negara Landasan Implementasi dan Relevansi di Era Modern**

**Riama Manuella Sitanggang**  
**Fakultas Hukum Universitas Bengkulu**  
**Email : riamamanuellas@gmail.com**

### **ABSTRACT**

*Pancasila, as the state ideology of Indonesia, encompasses values and ideals that reflect the spiritual, moral, and cultural wealth of the nation. As the foundation of the state, Pancasila functions not only as a guide for national and state life but also as a unifying symbol amid Indonesia's diverse ethnic, religious, and cultural groups. This study aims to analyze the role of Pancasila as a state ideology and explore efforts to strengthen its implementation in public and governmental life. Through a qualitative approach, this research explores the challenges faced in applying Pancasila's values and the importance of education and public awareness, particularly among students, in practicing these values. The findings of this study are expected to provide insight into how Pancasila remains relevant as a moral foundation in facing the challenges of the era and strengthening national unity.*

**Keywords:** Pancasila, State Ideology, Pancasila Values, Implementation, Pancasila Education, Public Awareness, National Unity.

### **ABSTRAK**

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia mengandung nilai-nilai dan cita-cita yang merupakan refleksi dari kekayaan rohani, moral, dan budaya bangsa. Sebagai dasar negara, Pancasila berfungsi tidak hanya sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga sebagai simbol pemersatu dalam keragaman suku, agama, dan budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pancasila sebagai ideologi negara, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat implementasinya dalam kehidupan masyarakat dan pemerintahan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai Pancasila serta pentingnya pendidikan dan kesadaran masyarakat, khususnya mahasiswa, dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Diharapkan hasil penelitian ini dapat

---

memberikan wawasan tentang bagaimana Pancasila tetap relevan sebagai landasan moral dalam menghadapi tantangan zaman dan memperkuat persatuan bangsa.

**Kata Kunci** : Pancasila, Ideologi Negara, Nilai-Nilai Pancasila, Implementasi, Pendidikan Pancasila, Kesadaran Masyarakat, Persatuan Bangsa.

## **PENDAHULUAN**

Pancasila mengandung nilai-nilai dan cita-cita yang berasal dari kekayaan rohani, moral, dan budaya Indonesia. Pancasila disebut sebagai ideologi terbuka karena ia adalah sistem pemikiran terbuka, hasil dari kesepakatan masyarakat, dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, Pancasila juga merupakan dasar negara yang harus terwujud dalam semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup> Rumusan Pancasila yang kita kenal sekarang ini tidak muncul begitu saja atau secara kebetulan; itu adalah hasil dari pemikiran mendalam dan persiapan yang dilakukan oleh BPUPKI. Dalam sidang pertama mereka, yang berlangsung dari 29 Mei hingga 1 Juni 1945, BPUPKI membahas tentang rumusan dasar negara, yang pada akhirnya ditetapkan menjadi Pancasila.

Indonesia menganut ideologi Pancasila. Setiap sila dari Pancasila menggambarkan tujuan, nilai, dan harapan negara Indonesia. Pada dasarnya, Pancasila berfungsi sebagai dasar bagi sistem pemerintahan, dan membantu menjalankan dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan sesuai dengan isi pancasila. Pancasila terdiri dari lima nilai dasar utama yang telah ada sejak lama dan telah berkembang bersama dengan negara Indonesia. Sejarah terdiri dari rangkaian peristiwa yang saling terkait. Semua aktivitas manusia di masa lalu membentuk masa depan yang berbeda dari masa lalu karena semua peristiwa masa lalu berkorelasi dengan peristiwa saat ini dan bermuara pada masa depan.

Pancasila disebut sebagai dasar negara dan mengandung filosofi politik. Pancasila adalah paradigma kehidupan bernegara, dan para pendiri negara menempatkannya sebagai cita hukum. Pancasila mencakup semua hukum, baik yang ditulis maupun tidak ditulis dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945 yang selanjutnya disingkat UUD NKRI 1945. Ini menunjukkan bahwa ideologi.<sup>2</sup> Pancasila harus menjadi kekuatan moral yang mengikat semua subjek hukum di Indonesia. Ini berarti bahwa semua elemen dalam kehidupan bangsa harus mengamalkan Pancasila dan melakukan semua fungsi parsialnya untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu "negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur."

---

<sup>1</sup> Husein Muslimin, "Tantangan Terhadap Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara Pasca Reformasi, *Jurnal Cakrawala*", Vol. 7, No. 1, 2016, hlm 1.

<sup>2</sup> Agna Sualia, Johny Krisnan, "Menggali Kembali Peran Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa dan Dasar Negara Dalam Pembangunan Hukum Nasional di Era Global", *Jurnal Law&Justice*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 1.

---

Dengan sangat bijak dan jenius, para pendiri negara Indonesia mampu membuat keputusan yang tepat tentang dasar negara yang sesuai dengan sifat bangsanya: menjadi sebuah negara modern yang religius, tidak sekuler atau agama. Konsepnya sangat sesuai dengan sifat bangsa. Mereka bukan hanya mampu menghilangkan konsep negara warisan (warisan) yang berwarna-warni dalam sejarah nusantara prakolonial, tetapi mereka juga mampu menciptakan berbagai konsep politik yang berkembang secara kreatif berdasarkan kebutuhan masa depan anak bangsa.<sup>3</sup>

Dalam perjalanan sejarah, ideologi negara Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia telah diinterpretasikan dan dimanipulasi oleh para penguasa untuk mempertahankan dan mempertahankan kekuasaan. Dengan kata lain, Pancasila tidak lagi dianggap sebagai pandangan hidup bangsa dan negara Indonesia, tetapi telah dikurangi, dibatasi, dan digunakan untuk kepentingan mereka sendiri.<sup>4</sup>

Pancasila sebagai dasar negara jelas dinyatakan dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Pancasila juga merupakan kristalisasi dari jiwa bangsa Indonesia yang memiliki sifat religius, kekeluargaan, toleransi, dan gotong royong. Oleh karena itu, Pancasila adalah semangat dan roh yang menjiwai UUD 1945 dan semua aspek kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila tidak hanya dianggap sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai ideologi negara yang berfungsi sebagai pedoman bagi warga negara dan penyelenggara negara dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Lebih lanjut, Pancasila berfungsi sebagai simpul yang dapat menyatukan berbagai pendapat individu dan kelompok. Karena keanekaragaman budaya dan koneksi primordial yang kuat, Indonesia Sangat tepat untuk mengatakan bahwa Pancasila memiliki posisi yang strategis dan peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan kebangsaan yang bermartabat.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana Pancasila berfungsi sebagai dasar negara dalam konteks ideologi negara?
2. Bagaimana upaya memperkuat implementasi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?

---

<sup>3</sup> Muhammad Chairu Huda, "Menentukan Pancasila Sebagai Ideologi Bernegara: Implementasi Nilai-Nilai Keseimbangan dalam Upaya Pembangunan Hukum di Indonesia", *Jurnal Revolusi*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 3.

<sup>4</sup> Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, Paradigma, Yogyakarta, 2010, hlm. 10.

<sup>5</sup> Andi Saputra, Ketua MK: Pancasila Tidak Dapat Diubah, diakses pada 4 November 2024, pukul 11.49. <https://news.detik.com/berita/d-3574010/ketua-mk-pancasila-tidak-bisa-diubah>

---

## **METODE PENELITIAN**

penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami dan menganalisis Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek terkait dengan Pancasila, termasuk sejarah, penerapan nilai-nilai Pancasila, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk memperkuat ideologi negara.

## **PEMBAHASAN**

### **Bagaimana Pancasila Berfungsi Sebagai Dasar Negara Dalam Konteks Ideologi Negara**

Secara etimologis, "ideologi" berasal dari kata "*idea*", yang berarti gagasan, konsep, atau buah pikiran, dan "*logos*", yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah, "ideologi" berarti ilmu pengetahuan tentang ide-ide atau ajaran tentang pengertian dasar.<sup>6</sup> Ideologi negara dapat didefinisikan sebagai sekumpulan gagasan, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip dasar yang mendasari dan mengarahkan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam suatu negara. Ideologi ini berfungsi sebagai pedoman yang mengatur sistem politik, ekonomi, sosial, dan budaya dalam rangka mencapai tujuan negara. Sebagai sebuah sistem ide atau pandangan hidup, ideologi negara berfungsi sebagai dasar bagi pembentukan kebijakan publik dan keputusan-keputusan politik, serta menjadi acuan bagi perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Ideologi negara berbeda dengan ideologi partai politik atau ideologi individu, karena ideologi negara bersifat lebih universal dan menyeluruh, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan pemerintahan dalam satu negara. Ideologi ini bukan hanya sekadar konsep abstrak, melainkan suatu prinsip hidup yang harus diterjemahkan dalam kebijakan nyata yang diambil oleh pemerintah dan diterima oleh rakyat.

Pancasila adalah kita semua, orang yang hidup di 17.000 lebih pulau di Indonesia dengan berbagai macam agama, ragam budaya, dan suku. Itulah konsensus yang dicapai para pendiri bangsa pada 18 Agustus 1945 yang dikenal sebagai Pancasila.<sup>7</sup> Pancasila, yang berasal dari pemikiran bangsa Indonesia, telah dibentuk sebagai ideologi, pandangan hidup, keyakinan, dan cita-cita bangsa dan negara untuk menjalankan kehidupan bersama dengan seluruh masyarakat Indonesia untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan negara Indonesia bermula dari pandangan hidup

---

<sup>6</sup> Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2017, hlm. 25.

<sup>7</sup> Zulkifli Hasan, *Pancasila, Perspektif Khalayak dan Sosial Media*, CV Sagung Seto, Jakarta, 2016, hlm. 32.

---

masyarakat dan kemudian dituangkan dan dikembangkan menjadi pandangan hidup bangsa dan negara secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Pancasila, sebagai ideologi atau pandangan hidup bangsa Indonesia, merupakan asil perenungan mendalam tentang masa depan yang diinginkan dan prinsip hidup yang sesuai dengannya. Suatu pandangan hidup pasti mengandung konsep-konsep dasar tentang masa depan dan cita-cita yang diinginkan, serta cara mencapainya secara prinsipil. Pancasila merupakan pandangan hidup yang harus dijadikan pedoman dalam melakukan apa yang diinginkan bangsa Indonesia.

Sebagai ideologi, Pancasila diharapkan dapat mempersatukan seluruh penduduk Indonesia secara politis, mewakili dan menyaring berbagai kepentingan, melindungi kebebasan beragama, dan memasukkan pluralisme agama. Meskipun ada yang tidak setuju dengan pancasila sebagai ideologi bangsa, ia tetap menjadi ideologi negara sampai akhir zaman. Fungsi pancasila sebagai ideologi bangsa adalah untuk menyatukan berbagai kelompok, suku, ras, dan golongan di Indonesia nusantara. Selain itu, pancasila sebagai ideologi negara memiliki dimensi ideologis.<sup>9</sup>

Visi dan misi negara yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 mencerminkan pandangan jauh ke depan dari para pendiri bangsa. Visi tersebut, yaitu menjadi negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur, menggambarkan cita-cita utama yang ingin dicapai. Sementara itu, misi negara mencakup empat tujuan strategis: melindungi seluruh rakyat Indonesia dan wilayahnya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berperan aktif dalam menciptakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.<sup>10</sup>

Visi dan misi ini menjadi tujuan jangka panjang yang harus terus diupayakan selama negara berdiri. Sebagai pemandu arah, keduanya memberikan landasan bagi pemerintah untuk menjalankan tugasnya. Dalam hal ini, pemerintah memiliki tanggung jawab sebagai penggerak utama yang memimpin seluruh elemen bangsa menuju tercapainya tujuan tersebut. Dengan kewenangan untuk menetapkan aturan yang berlaku bagi seluruh rakyat, pemerintah memiliki peran vital dalam mengelola berbagai sektor dan aspek kehidupan masyarakat. Kewenangan ini memungkinkan pemerintah untuk mengarahkan semua sumber daya bangsa agar selaras dengan visi dan misi negara. Melalui kebijakan dan regulasi yang tepat, pemerintah dapat mengintegrasikan upaya seluruh komponen bangsa untuk mencapai cita-cita bersama.

Namun, pencapaian visi dan misi negara tidak hanya menjadi tugas pemerintah semata. Dukungan aktif dari masyarakat juga diperlukan untuk

---

<sup>8</sup> Darmodiharjo, *Pancasila Dalam Beberapa Perspektif*, Aries Lima, Jakarta, 1978, hlm. 35.

<sup>9</sup> Ani Rahayu, *op.cit.* hlm. 32.

<sup>10</sup> Ayundari, Pancasila, Visi Misi Bangsa dan Kinerja Aparatur, diakses pada 10 September 2024, pukul 20. 16. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/15116/Pancasila-Visi-Misi-Bangsa-dan-Kinerja-Aparatur-Negara.html#:~:text=>

menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan sosial, ancaman terhadap persatuan, dan perubahan global. Sinergi antara pemerintah dan rakyat menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan tujuan negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur secara berkelanjutan.

### **Bagaimana Upaya Memperkuat Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara**

Ideologi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberadaan suatu bangsa dan negara. Keberadaan ideologi bagi sebuah negara dianggap krusial karena: (1) ideologi dapat menjadi panduan bagi bangsa dan negara untuk mencapai tujuan dalam berbagai bidang pembangunan; (2) ideologi berfungsi sebagai sumber motivasi, inspirasi, dan semangat bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara; (3) ideologi dapat menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bersama di antara masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>11</sup>

Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi bangsa, dan pandangan hidup, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan arah perjalanan bangsa Indonesia. Namun, tantangan dalam implementasinya terus berkembang seiring perubahan sosial, politik, budaya, dan teknologi. Untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap menjadi pegangan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, diperlukan langkah konkret yang komprehensif. Berikut adalah fungsi-fungsi yang dapat memperkuat implementasi Pancasila

1. Struktur kognitif, keseluruhan pengetahuan yang dapat dijadikan landasan untuk memahami dan menafsirkan dunia dan kejadian-kejadian dalam alam sekitarnya
2. Orientasi dasar negara membuka wawasan yang memberikan majns serta menunjukkan tujuan dalam kehidupan manusia.
3. Norma-norma yang menjadi pedoman dan pegangan bagi seseorang untuk melangkah dan bertindak.
4. Bekal dan jalan bagi seseorang untuk menemukan identitas dirinya.
5. Kekuatan yang mampu menyemangati dan mendorong seseorang untuk menjalankan kegiatan dan mencapai tujuan.
6. Pendidikan bagi seseorang atau masyarakat untuk memahami, menghayati tingkah lakunya sesuai dengan orientasi dan norma-norma yang terkandung di dalamnya.<sup>12</sup>

Dalam kehidupan, Pancasila memiliki peran yang sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh masyarakat maupun mahasiswa.

<sup>11</sup> Suryanto Puspawardoyo, *Filsafat Pancasila*, Gramedia, Jakarta, 2003, hlm. 52.

<sup>12</sup> Kodhi. S.A, Soejadi. R, *Filsafat, Ideologi, dan Wawasan Bangsa Indonesia*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, 1994, hlm 45.

---

Jika kita tidak mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai serta makna Pancasila, maka nilai-nilai tersebut bisa semakin memudar, dan Pancasila mungkin akan dianggap tidak relevan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengamalan atau implementasi makna Pancasila.

1. Kesadaran masyarakat tentang implementasi pancasila sangat rendah.
2. Rendahnya kemauan mahasiswa dalam mengimplementasikan pancasila.
3. Banyak masyarakat maupun mahasiswa yang tidak berpedoman pancasila dalam hidup berbangsa dan bernegara.<sup>13</sup>

Selanjutnya, untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan, sangat penting untuk menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan makna Pancasila, baik di kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka agar mereka dapat menjadi orang yang berkarakter, bermoral, dan bertanggung jawab. Kemajuan suatu negara akan ditunjukkan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM), dan melalui pendidikan dan pembentukan karakter yang berlandaskan Pancasila, kita dapat mewujudkan tujuan bangsa yang lebih adil, makmur, dan sejahtera.

Pertama, dalam penerapan sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, kita dapat melihat bahwa di kampus, berbagai organisasi mahasiswa menjadi wadah bagi mahasiswa dari berbagai daerah dan agama untuk berkumpul dan saling mengenal. Ini menunjukkan pentingnya toleransi antar umat beragama. Selain itu, mata kuliah agama yang wajib diambil oleh mahasiswa juga dapat memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai religius dalam kehidupan akademik. Menghargai teman yang beribadah sesuai dengan agama masing-masing juga merupakan bentuk penghormatan terhadap keberagaman yang ada.

Selanjutnya, penerapan sila kedua, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, mengajarkan kita untuk saling menghargai martabat sesama manusia. Salah satu contoh konkret adalah dengan menyamakan hak, derajat, dan kewajiban di antara sesama, seperti memastikan gaji pegawai dibayar tepat waktu sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, sikap tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari juga sangat penting. Misalnya, ketika ada teman atau keluarga yang sakit, kita harus memberikan pertolongan sebisa mungkin. Sebagai mahasiswa, kita juga diajarkan untuk menghormati perasaan orang lain, baik itu teman yang berkontribusi dalam kelas atau orang yang memberikan ide dalam diskusi. Yang tidak kalah penting adalah menghindari tindakan sewenang-wenang, seperti yang

---

<sup>13</sup> Duta mauna wimantra Syakti, Anita Trisiana, "Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara", *Jurnal Global Citizen*, Vol. 10, No. 2, 2021, hlm. 3.

---

terjadi ketika seorang guru menyalahgunakan kekuasaannya dengan memberikan tugas yang tidak seharusnya diterima oleh siswa.

Penerapan sila ketiga, Persatuan Indonesia, bisa dilakukan dengan cara sederhana namun penuh makna, seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan khidmat dan mengikuti kegiatan organisasi kemasyarakatan. Sikap saling menghargai terhadap keberagaman lokal juga merupakan bagian dari implementasi sila ini, di mana kita belajar untuk menerima dan menghormati perbedaan yang ada di masyarakat.

Pada penerapan sila keempat, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan, salah satu contoh implementasinya adalah dengan adanya pemilihan kepala desa melalui voting, di mana setiap orang bebas memilih sesuai pilihannya. Ini menunjukkan prinsip demokrasi yang menjadi dasar sila keempat. Selain itu, dalam diskusi atau pertemuan, kita juga perlu menerima dan menghargai pendapat orang lain, serta menghormati argumen yang berbeda dengan apa yang kita sampaikan.

Terakhir, penerapan sila kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, mengajarkan kita untuk bersikap adil dan seimbang dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan membagikan nilai secara merata kepada teman-teman mahasiswa, sehingga mereka dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan yang mereka peroleh selama proses pembelajaran. Di samping itu, mahasiswa juga seharusnya saling membantu, misalnya dengan mengajari teman yang kesulitan memahami materi kuliah. Nilai-nilai ini mengingatkan kita untuk tidak bersikap boros atau sombong, tetapi lebih mengedepankan sikap saling berbagi dan peduli terhadap sesama.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai dasar negara, Pancasila mengandung nilai-nilai yang mencerminkan cita-cita bangsa Indonesia, yang meliputi nilai-nilai religius, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Pancasila juga berfungsi sebagai pedoman hidup yang menyatukan keragaman budaya, suku, agama, dan golongan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk memperkuat implementasi Pancasila, diperlukan upaya yang menyeluruh melalui pendidikan, kesadaran masyarakat, dan partisipasi aktif dari setiap individu, termasuk mahasiswa, dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pancasila dapat terus menjadi kekuatan moral yang mengikat bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan zaman.



**Saran**

Untuk memperkuat implementasi Pancasila, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mahasiswa akan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pendidikan Pancasila harus diperkuat di semua level, baik di sekolah, perguruan tinggi, maupun dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa, sebagai generasi penerus bangsa, memiliki peran penting dalam menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemerintah perlu memastikan bahwa kebijakan publik yang diambil selalu berlandaskan pada prinsip-prinsip Pancasila, agar dapat tercapai tujuan bangsa yang adil, makmur, dan sejahtera. Dengan demikian, Pancasila dapat terus relevan dan menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agna Sualia, Johnny Krisnan, “Menggali Kembali Peran Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa dan Dasar Negara Dalam Pembangunan Hukum Nasional di Era Global”, *Jurnal Law&Justice*, Volume 4, Nomor 1, 2019.

Andi Saputra, Ketua MK: Pancasila Tidak Dapat Diubah., <https://news.detik.com/berita/d-3574010/ketua-mk-pancasila-tidak-bisa-diubah>. diakses pada 4 November 2024, pukul 11.49

Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2017.

Ayundari, Pancasila, Visi Misi Bangsa dan Kinerja Aparatur, [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/15116/Pancasila-Visi-Misi-Bangsa-dan-Kinerja-Aparatur-Negara.html#:~:text=](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/15116/Pancasila-Visi-Misi-Bangsa-dan-Kinerja-Aparatur-Negara.html#:~:text=diakses pada 10 September 2024, pukul 20.16) diakses pada 10 September 2024, pukul 20.16.

Darmodiharjo, *Pancasila Dalam Beberapa Perspektif*, Aries Lima, Jakarta, 1978.

Duta Mauna Wimantra Syakti, Anita Trisiana, “Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”, *Jurnal Global Citizen*, Volume 10, Nomor 2, 2021.

Husein Muslimin, “Tantangan Terhadap Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara Pasca Reformasi”, *Jurnal Cakrawala*, Volume 7, Nomor 1, 2016.

Kaelan, “Pendidikan Pancasila, Paradigma, Yogyakarta, 2010.

Kodhi. S.A, Soejadi. R, “Filsafat, Ideologi, dan Wawasan Bangsa Indonesia”, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, 1994.

**Jurnal Ilmiah Kutei**

P-ISSN: 1412-9639; E-ISSN: 2962-9683, Vol. 23, No 2, September 2024, 277-286

<https://ejournal.unib.ac.id/jkutei/issue/archive>

DOI : <https://doi.org/10.33369/jik.v23i2.38250>

---

Muhammad Chairu Huda, “Menentukan Pancasila Sebagai Ideologi Bernegara: Implementasi Nilai-Nilai Keseimbangan dalam Upaya Pembangunan Hukum di Indonesia”, *Jurnal Revolusi*, Volume 1, Nomor 1, 2018.

Suryanto Puspowardoyo, “Filsafat Pancasila”, Gramedia, Jakarta, 2003.

Zulkifli Hasan, “Pancasila, Perspektif Khalayak dan Sosial Media”, CV Sagung Seto, Jakarta, 2016.